

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA FISIKA KELAS VIII SMPK INEMETE NANGAPANDA

Agustina Yunita Seku¹, Aloisius Harso², Maimunah H. Daud³

^{1,2,3}Faculty of Teacher Training and Education, University of Flores
email: astinseku915@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant relationship between the learning environment and science learning outcomes in class VIII SMPK Inemete Nangapanda, Ende Regency, for the 2020/2021 academic year. This type of research is correlational research. The population of this study was class VIII students of SMPK Inemete Nangapanda for the academic year 2020/2021 and the research sample consisted of 45 students obtained by saturated sampling technique. The data obtained from the sample are in the form of a learning environment questionnaire and documentation of learning outcomes. The data were analyzed using the product moment relation. The results showed that there was a significant relationship between the learning environment and the learning outcomes of Science Physics. This is evidenced by the calculation of the product moment correlation test, which is $0.002 < 0.05$ or the probability value $<$ a significant value so that it can be concluded that there is a correlation between the learning environment variables and the learning outcomes of Science Physics.

Keywords: *Learning environment, Learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pembentukan perilaku individu atau kelompok sebagai upaya memanusiakan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk mengembangkan potensi diri melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, proses belajar mengajar, serta kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Saputro, 2017).

Sebagian besar pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan Indonesia berada pada salah satu tingkat paling rendah terlebih pada pelajaran sains. Dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Programme for

Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 yang diikuti oleh 79 negara,

Indonesia adalah negara menempati urutan yang ke-74. Berdasarkan hasil survei mengungkapkan adanya literasi meliputi tiga aspek yang dinilai, yakni kemampuan membaca, matematika, dan sains. Skor rata-rata sains di Indonesia terdaftar dalam PISA 2015 adalah 403 poin. Namun pada PISA 2018, skor rata-rata sains terdaftar adalah 396 poin (Susanti, 2019).

Berdasarkan artikel tersebut, kualitas pendidikan Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Di sekolah banyak mata pelajaran yang dapat diberikan oleh guru terhadap siswa yang harus menuntut siswa mampu bersaing dalam pembelajaran berlangsung khususnya mata pelajaran IPA. Di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran abad 21 yaitu dalam kurikulum 2013 sebagai kebijakan nasional untuk menghasilkan manusia Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang integratif sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik, juga sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, mandiri, dan memiliki daya saing.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku,

kecakapan, dan pengetahuan baru sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan. Sementara itu, Slameto (Sando et al., 2013) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil pengalamannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Apabila siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku dapat dikatakan bahwa siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang terakumulasi dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti kesehatan, minat, intelegensi, motivasi serta cara belajar (Rahmawati, 2013). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan belajar. Lingkungan belajar meliputi tiga aspek yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Mariyana et al., 2009) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang kondusif tentu semangat belajar berkurang dan hasil belajarnya akan menurun.

Menurut Saroni (Ginting & Azis, 2014) lingkungan belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Lingkungan belajar mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar, baik sarana fisik yang ada didalam sekolah maupun disekitar sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personal didalam lingkungan secara umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA, adanya hal-hal

yang kurang mendukung selama proses pembelajaran antara lain: a) Hasil belajar siswa rendah, b) Lingkungan sekolah di pinggir jalan yang menimbulkan kebisingan oleh suara kendaraan, c) Kurangnya penggunaan media selama proses pembelajaran, d) Sarana dan prasana belajar yang terbatas, e) Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang motivasi belajar sehingga pencapaian hasil belajar menurun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa menurun. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi baik. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam pertanyaan secara umum “Apakah ada hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA Fisika kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021? “.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalah dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain (Ibrahim, 2018). Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* yang mencoba menghubungkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah populasi tersebut sekaligus menjadi sampel, ini dinamakan dengan teknik pengambilan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data merupakan cara seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi nilai ujian akhir semester (UAS).

a. Angket (kuesioner)

Metode angket digunakan untuk mengambil

data variabel bebas yaitu lingkungan belajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data variabel terikat yaitu hasil belajar.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (judgment expert) dan menggunakan uji product moment Pearson dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n = 45$. Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir pernyataan kuesioner tersebut reliable (konsisten) atau tidak. Perhitungan reliabilitas isi oleh dua judges menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rateragement} = \frac{\text{banyaknya kasus yang peringkatannya sama oleh ratet}}{\text{banyaknya kasus}} \times 100\%$$

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Serta Uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data hasil penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar dari nilai ujian akhir semester pada siswa SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021.

1) Data Variabel Lingkungan Belajar

Berdasarkan analisis statistic mengetahui sejauh mana lingkungan belajar siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda. Dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket 45 orang, diperoleh nilai rata-rata (mean = 83.22), standar deviasi = 4.237, nilai terendah (minimum = 76), dan nilai tertinggi (maksimum = 89). Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3745.

2) Data Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan analisis statistic mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, diambil dari nilai ujian akhir semester tahun pelajaran 2020/2021 pada siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda. Dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket 45 orang, diperoleh nilai rata-rata (mean = 85.58), standar deviasi = 5.362, nilai terendah (minimum = 75), dan nilai tertinggi (maksimum = 90). Sedangkan jumlah

skor keseluruhan sebesar 3761.

B. Hasil Analisis Data

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS versi 21.

(1) Data Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan (2-tailed) = 0,517). Maka dapat disimpulkan bahwa data lingkungan belajar tersebut berdistribusi normal. Syarat distribusi normal telah terpenuhi yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Maka data variabel lingkungan belajar tersebut berdistribusi normal.

(2) Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan = 0,064. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Syarat distribusi normal telah terpenuhi yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Maka data variabel hasil belajar tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut linear atau tidak. Untuk uji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikan 0,462 dengan taraf signifikan yaitu nilai signifikansi > taraf signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar adalah linear.

2) Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Berdasarkan hasil uji Pearson Correlation menunjukkan nilai r hitung 0,446 > r tabel 0,301 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji

Pearson Correlation menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel yaitu ($0,446 > 0,301$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar.

Lingkungan belajar adalah kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar meliputi: (1) lingkungan keluarga antara lain: kondisi tempat belajar di rumah, dukungan dan motivasi dari orangtua serta kelengkapan fasilitas belajar anak di rumah. (2) lingkungan sekolah antara lain: kondisi gedung sekolah, sarana dan prasarana media belajar siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah yang mendukung kenyamanan siswa dalam belajar serta disiplin sekolah. (3) lingkungan masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat serta teman bergaul (Widyaningtyas, 2013).

Berdasarkan analisis data, hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda memperoleh hasil belajar yang tinggi. Tingginya hasil belajar dikarenakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil pengamatan selama penelitian, kondisi lingkungan belajar yang kondusif dilihat terutama dari lingkungan belajar di sekolah yaitu sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas yang bersih, sirkulasi udara dalam kelas yang baik, memiliki laboratorium fisika yang menunjang kegiatan praktikum, memiliki taman belajar, media pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar, guru yang menyenangkan, dan sekolah menegakkan peraturan serta tata tertib dengan ketat seperti disiplin waktu.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Sando (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadikan kegiatan belajar efektif dan efisien sehingga mendorong siswa belajar

dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi product momen $0,002 < 0,05$ yaitu atau nilai probability $<$ nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar.

Saran:

- a) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa, yang diharapkan peneliti adalah dapat meningkatkan kesadaran bagi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memberikan dorongan serta bimbingan agar mencapai hasil belajar yang baik.
- b) Bagi sekolah sebagai tempat menimba ilmu yang merupakan unsur pendukung terbentuknya lingkungan belajar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi siswa, diharapkan yaitu selalu meningkatkan bahan pustaka yang dibutuhkan siswa dalam menunjang proses belajar siswa sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

5. REFERENSI

- Angraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. Doi:<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar - Ruzz Media.
- Budiarta, I. W. (2013). Penerapan Pendekatan Belajar Catur Asrama Melalui Taxonomi Tri Kaya Parisudha Dalam PKN. 59–61.

- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. Doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *March*.
- Fanny, A. M. (2019). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Konsep Ips Lanjut. *Inventa*, 3.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. 6(2).
- Khoirunisa, A. (2011). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V Sd Se-Dabin Iii. *Universitas Negeri Semarang*.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2009). Pengelolaan Lingkungan Belajar (fajar Inte). *KENCANA*.
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. 2(1), 27–31.
- Muslih, A. (2014). Pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar perakitan komputer siswa kelas x program keahlian. *Skripsi*, 13. [https://eprints.uny.ac.id/34219/1/Achmad Muslih 09520244064.pdf](https://eprints.uny.ac.id/34219/1/Achmad%20Muslih%2009520244064.pdf)
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Misykat*, 3.
- Rahmawati. (2013). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
- Rahmawati, T. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. 2(November), 188–203.
- Sando, A., Haryano, E., Siswar, D. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi. 1.
- Saputro, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 7, Issue 1).
- Susanti. (2019). Newman Procedure dalam Menganalisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Setara PISA. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 1. Doi: <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.283>
- Widyaningtyas, A. (2013). Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pati. *Skripsi. Universitas Surakarta*
- Ibrahim, A., A. H. Alang., Bahharudin., M. A. Ahmad., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian. Makasar: Gunadarma Ilmu.pada Siswa Kelas V di MI AL-Abror. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*